

# *HOLD* : Jurnal Studi Islam

<https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/hold>

---

## DAKWAH KONTEMPORER DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PANDANGAN ISLAM

Suaeb Qury, Mualif  
Institut Agama Islam Qamarul Huda, Indonesia  
Corresponding author: suaebqury0@gmail.com

---

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode dakwah, memungkinkan penyebaran ajaran Islam melalui media sosial, aplikasi, dan platform e-learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana teknologi informasi mengubah metode dakwah, pandangan ulama tentang dakwah digital, dan efektivitas platform media sosial dalam dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital mampu mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan pendidikan agama secara fleksibel, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Namun, terdapat tantangan dalam menjaga otentisitas dan keakuratan ajaran Islam serta mencegah penyebaran informasi yang salah. Ulama dan lembaga Islam mendukung penggunaan teknologi dalam dakwah selama tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Platform media sosial, aplikasi dakwah, webinar, dan podcast telah menjadi alat penting dalam dakwah modern, meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyebaran ajaran Islam. pentingnya integrasi teknologi dengan pendekatan strategis dan etis dalam dakwah kontemporer untuk memastikan relevansi dan efektivitas dakwah dalam masyarakat modern.

**Kata Kunci :** Dakwah Islam, Teknologi Informasi, Pandangan Islam

---

**Abstract:** The development of information and communication technology has brought significant changes in da'wah methods, enabling the spread of Islamic teachings through social media, applications and e-learning platforms. This research uses a qualitative approach to analyze how information technology changes da'wah methods, the views of ulama about digital da'wah, and the effectiveness of social media platforms in da'wah. The research results show that digital da'wah is able to reach a wider audience and provide religious education flexibly, especially among the younger generation who are more familiar with technology. However, there are challenges in maintaining the authenticity and accuracy of Islamic teachings and preventing the spread of misinformation. Islamic scholars and institutions support the use of technology in da'wah as long as it remains in accordance with Islamic principles. Social media platforms, da'wah apps, webinars and podcasts have become important tools in modern da'wah, increasing the appeal and effectiveness of spreading Islamic teachings. the importance of integrating technology with strategic and ethical approaches in contemporary da'wah to ensure the relevance and effectiveness of da'wah in modern society.

**Keywords:** Islamic Da'wah, Information Technology, Islamic Views.

---

---

## I. PENDAHULUAN

Dakwah, yang berasal dari istilah Arab “dakwah” yang berarti “panggilan” atau “undangan”, adalah praktik inti dalam Islam yang bertujuan mengajak individu pada kebenaran dan bimbingan Islam. Menurut Al-Qur'an, dakwah berarti mengajak orang untuk mengikuti jalan Allah dan berpegang pada prinsip-prinsip yang digariskan dalam Islam.<sup>1</sup> Hal ini dianggap sebagai kegiatan mendasar dalam Islam yang memainkan peran penting dalam perluasan dan kelangsungan agama.<sup>2</sup> Dakwah mencakup penyampaian ajaran, norma, dan hukum Islam kepada individu dan masyarakat untuk menumbuhkan kehidupan yang harmonis dan sejahtera.<sup>3</sup> Lebih jauh, dakwah tidak hanya sekedar dakwah, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai Islam seperti moderasi, toleransi, keseimbangan, dan keadilan dalam menyampaikan risalah Islam.<sup>4</sup> Ini berfungsi sebagai sarana untuk mengubah dan mendidik individu tentang prinsip-prinsip Islam, mendorong mereka untuk mengadopsi ajaran-ajaran tersebut sebagai cara hidup. Praktik dakwah sangat penting dalam mempromosikan perdamaian, kesejahteraan, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

Terlebih lagi, dakwah tidak terbatas pada metode tradisional tetapi juga beradaptasi dengan media modern seperti platform media sosial seperti TikTok untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menghadapi tantangan kontemporer. Ditekankan bahwa dakwah harus dilakukan oleh individu yang berilmu dan bertanggung jawab yang memahami pentingnya dan dampak perannya dalam mengajak orang lain masuk Islam. Selain itu, dakwah tidak hanya sekedar dakwah tetapi juga melibatkan tindakan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mencerminkan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Intinya, dakwah dalam Islam adalah konsep multifaset yang melibatkan mengajak, mendidik, dan mewujudkan ajaran Islam untuk memajukan cara hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip agama. Ini adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang beradaptasi dengan konteks dan media yang berbeda dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai inti dan ajaran Islam.

Selanjutnya, kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari dengan mengubah cara individu berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Teknologi informasi yang meliputi komputer, perangkat lunak, dan telekomunikasi telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Evolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengarah pada kerangka multi-dimensi yang mempengaruhi pembangunan sosio-ekonomi melalui kebijakan, bisnis, teknologi, dan masyarakat. Kemajuan ini tidak hanya meningkatkan sangat penting dalam mempromosikan perdamaian, kesejahteraan, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

---

Terlebih lagi, dakwah tidak terbatas pada metode tradisional tetapi juga beradaptasi dengan media modern seperti platform media sosial seperti TikTok untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menghadapi tantangan kontemporer. Ditekankan bahwa dakwah harus dilakukan oleh individu yang berilmu dan bertanggung jawab yang memahami pentingnya dan dampak perannya dalam mengajak orang lain masuk Islam. Selain itu, dakwah tidak hanya sekedar dakwah tetapi juga melibatkan tindakan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mencerminkan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Intinya, dakwah dalam Islam adalah konsep multifaset yang melibatkan mengajak, mendidik, dan mewujudkan ajaran Islam untuk memajukan cara hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip agama. Ini adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang beradaptasi dengan konteks dan media yang berbeda dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai inti dan ajaran Islam.

Selanjutnya, kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari dengan mengubah cara individu berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Teknologi informasi yang meliputi komputer, perangkat lunak, dan telekomunikasi telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Evolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengarah pada kerangka multi-dimensi yang mempengaruhi pembangunan sosio-ekonomi melalui kebijakan, bisnis, teknologi, dan masyarakat. Kemajuan ini tidak hanya meningkatkan

komunikasi tetapi juga merevolusi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pemerintahan.<sup>7</sup> Di era digital saat ini, pesatnya adopsi teknologi Industri 4.0, seperti kecerdasan buatan dan big data, telah memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan seperti pandemi COVID-19. Teknologi-teknologi ini telah meningkatkan pemberian layanan kesehatan, pemantauan, dan pengendalian infeksi secara signifikan. Selain itu, penerapan sistem e-Government telah menyederhanakan proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan layanan Masyarakat.<sup>8</sup> Masyarakat informasi telah muncul sebagai lingkungan yang sangat penting di mana produksi dan konsumsi informasi merupakan aktivitas utama, yang mendorong transformasi ekonomi dan sosial.<sup>9</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi tetapi juga berkontribusi terhadap keselamatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi digital telah mengarah pada pengembangan sistem rumah pintar, perangkat yang dapat dikenakan, dan jaringan sensor yang meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan. Selain itu, integrasi TIK dalam pendidikan telah merevolusi model pembelajaran tradisional, yang mengarah pada munculnya

---

lingkungan Pendidikan 4.0 yang berfokus pada peningkatan kompetensi melalui laboratorium inovasi terbuka. Selain itu, dampak teknologi informasi tidak hanya mencakup pengalaman individu, tetapi juga transformasi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Perekonomian global telah mengalami pergeseran yang signifikan akibat meluasnya adopsi TIK, yang mengakibatkan perubahan pada pasar tenaga kerja, struktur ekonomi, dan daya saing global). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menimbulkan kekhawatiran mengenai persaingan yang sehat, monopoli, dan perlunya kerangka peraturan untuk memastikan kesetaraan dalam ekonomi digital.<sup>10</sup>

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan komunikasi, pendidikan, layanan kesehatan, pemerintahan, dan kegiatan ekonomi. Evolusi TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas tetapi juga meningkatkan pertimbangan penting mengenai privasi, keamanan, dan akses yang adil terhadap teknologi. Ketika masyarakat terus menerima inovasi digital, penting untuk mengatasi tantangan dan peluang yang muncul dari kekuatan transformatif teknologi informasi.

Selanjutnya, di era digital, dakwah adalah tindakan mengajak individu untuk memeluk ajaran Islam, telah berkembang secara signifikan untuk memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital. Munculnya era digital telah mengubah cara dakwah dilakukan, memperluas jangkauan dan dampaknya melalui berbagai platform digital dan saluran komunikasi.<sup>12</sup> Pemanfaatan media digital telah memberdayakan para praktisi dakwah untuk berinteraksi dengan khalayak yang lebih luas, menyebarkan ajaran Islam, dan secara efektif mengatasi permasalahan kontemporer. Era digital telah memfasilitasi kemajuan praktik dakwah yang cepat dan inovatif, memungkinkan komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif dengan beragam audiens. Platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan podcast menjadi penting dalam penyampaian pesan dakwah, menawarkan ruang untuk membuat dan berbagi konten yang menarik.<sup>13</sup>

Lanskap digital telah mendorong penilaian ulang dan interpretasi ulang terhadap pendekatan dakwah tradisional agar selaras dengan kemajuan teknologi dan tren masyarakat saat ini. Transisi ke strategi dakwah digital memerlukan adaptasi metode komunikasi agar dapat diterima oleh masyarakat yang melek teknologi, khususnya generasi milenial dan komunitas perkotaan). Merangkul platform digital menjadi hal yang penting bagi organisasi seperti Muhammadiyah untuk mengadvokasi moderasi Islam dan berinteraksi secara efektif dengan masyarakat kontemporer.<sup>14</sup> Terlebih lagi, era digital tidak hanya merevolusi penyampaian dakwah tetapi juga mempengaruhi konten dan strategi yang digunakan

---

dalam upaya penjangkauan Islam.<sup>15</sup> Pemanfaatan teknologi digital telah memfasilitasi terciptanya konten dakwah yang beragam dan menawan, sesuai dengan preferensi dan minat khalayak modern. Selain itu, digitalisasi gerakan dakwah, seperti melalui inisiatif wakaf produktif dan platform online, mencerminkan pergeseran menuju pendekatan berbasis komunitas yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau masyarakat secara luas.

Dengan demikian, era digital telah mentransformasi praktik dakwah dengan menyediakan jalur baru untuk komunikasi, keterlibatan, dan penjangkauan. Integrasi media dan teknologi digital telah meningkatkan efektivitas dan relevansi upaya dakwah, memungkinkan para praktisi untuk terhubung dengan beragam audiens, beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang berkembang, dan mempromosikan nilai-nilai Islam dengan cara yang inovatif.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena dakwah kontemporer dan teknologi informasi dalam pandangan Islam secara mendalam. Metode ini memungkinkan eksplorasi konsep-konsep kompleks dan mendapatkan wawasan mendalam dari perspektif berbagai pihak yang terlibat. Analisis literatur akan mencakup: (1) Buku akademik dan referensi tentang dakwah dan teknologi informasi. (2) Artikel jurnal ilmiah mengenai dakwah digital, media sosial, dan pandangan Islam terhadap teknologi. (3) Fatwa dan pendapat ulama tentang penggunaan teknologi dalam dakwah. (4) Dokumen resmi dari lembaga-lembaga Islam yang memberikan panduan tentang dakwah digital.

Studi kasus akan menganalisis praktek dakwah digital yang berhasil, mencakup: (1) Platform media sosial yang digunakan oleh dai terkenal. (2) Aplikasi dakwah dan Al- Quran digital yang populer. (3) Webinar, podcast, dan platform e-learning untuk pendidikan agama. Wawancara akan dilakukan dengan ahli, ulama, dai, dan praktisi dakwah digital untuk mendapatkan pandangan dan rekomendasi mereka. Pertanyaan utama meliputi: (1) Bagaimana teknologi informasi mengubah metode dakwah? (2) Peluang dan tantangan dalam dakwah digital. (3) Cara menjaga otentisitas dan keakuratan ajaran Islam dalam dakwah digital.

Observasi akan dilakukan terhadap berbagai platform dakwah digital untuk memahami cara kerja dan efektivitasnya, mencakup: (1) Analisis konten dakwah melalui media sosial, aplikasi, dan website. (2) Pengamatan interaksi antara dai dan audiens di platform digital. (3) Penilaian kualitas dan daya tarik

---

konten dakwah digital. Teknik Analisis Data meliputi: (1) Analisis konten untuk materi dakwah yang disebarkan melalui teknologi informasi. (2) Analisis tematik pada data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu kunci. (3) Triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Validitas dan Reliabilitas Penelitian mencakup: (1) Validitas internal akan dijamin melalui member checking dan triangulasi. (2) Validitas eksternal akan dicapai melalui transferability dan thick description. (3) Reliabilitas akan dijaga melalui dependability dan audit trail.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perubahan Metode Dakwah**

Literatur menunjukkan bahwa teknologi informasi telah secara signifikan mengubah metode dakwah. Buku-buku dan artikel jurnal menyebutkan bahwa media sosial, aplikasi mobile, dan platform e-learning telah menggantikan atau melengkapi metode tradisional seperti ceramah langsung dan khutbah di masjid. Dakwah digital memungkinkan penyebaran ajaran Islam dengan lebih cepat dan luas, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.<sup>18</sup> Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nahl Ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.” (Q.S. An-Nahl: 125)

#### **2. Pandangan Ulama dan Fatwa**

Fatwa dari berbagai lembaga Islam seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pendapat ulama terkenal menunjukkan dukungan terhadap penggunaan teknologi<sup>19</sup> dalam dakwah, selama digunakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut As-Sawy (2018), teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan Islam, asalkan digunakan dengan niat yang tulus dan etika yang benar. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Anbiya' Ayat: 107

Artinya “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya’: 107)

### 3. Platform Media Sosial

Platform media sosial menunjukkan bahwa banyak konten creator terkenal menggunakan platform tersebut untuk mempublikasikan apapun, termasuk lembaga- lembaga pendidikan yang memiliki basis ke-Islaman seperti Pondok-Pondok Pesantren<sup>20</sup> yang memanfaatkan Youtube, Instagram dan Facebook untuk menyebarkan video ceramah seperti KH. Said Aqil Siraj, KH. Baha’uddin Nursalim (Gus Baha), dan lain sebagainya. Video ceramah beliau-beliau ditonton oleh jutaan orang di seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia, hal tersebut menunjukkan daya tarik dan efektivitas media sosial dalam dakwah. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah Ayat: 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ

رِزْقًا ءَاثَرُوا قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَلُوهَا بِهٖ مُتَشَابِهٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا كِلَابٌ

Artinya: “Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya.”

### 4. Aplikasi Dakwah dan Al-Qur’an Digital

Aplikasi seperti NU-Online yang menyediakan fitur waktu salat, Al-Qur’an digital, dan konten dakwah lainnya sangat populer di kalangan umat Islam. Aplikasi ini telah diunduh oleh jutaan pengguna dan membantu mempermudah akses terhadap ajaran Islam. Kemudian Webinar dan Podcast, program dakwah online seperti webinar dan podcast juga semakin populer. Misalnya, “The Digital Islamic Seminar”<sup>21</sup> yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam menawarkan kursus online dan webinar yang diikuti oleh ribuan peserta dari berbagai negara. Selain itu, ulama-ulama dan praktisi dakwah digital mengungkapkan pandangan mereka tentang teknologi dalam dakwah, bahwa media sosial memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dengan audiens dan memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Namun, beliau juga mengingatkan tentang bahaya penyebaran hoaks dan informasi yang tidak akurat.

---

Selanjutnya, peluang dan tantangan, para informan mengidentifikasi beberapa peluang dan tantangan dalam dakwah digital. Peluang utama adalah kemampuan mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan pendidikan agama secara fleksibel. Tantangan yang disebutkan termasuk ketergantungan pada teknologi, kesulitan menjaga otentisitas dan keakuratan ajaran, serta risiko penyebaran informasi yang salah atau hoax.

Selanjutnya, di era digital, dakwah adalah tindakan mengajak individu untuk memeluk ajaran Islam, telah berkembang secara signifikan untuk memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital. Munculnya era digital telah mengubah cara dakwah dilakukan, memperluas jangkauan dan dampaknya melalui berbagai platform digital dan saluran komunikasi.<sup>22</sup> Pemanfaatan media digital telah memberdayakan para praktisi dakwah untuk berinteraksi dengan khalayak yang lebih luas, menyebarkan ajaran Islam, dan secara efektif mengatasi permasalahan kontemporer. Era digital telah memfasilitasi kemajuan praktik dakwah yang cepat dan inovatif, memungkinkan komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif dengan beragam audiens. Platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan podcast menjadi penting dalam penyampaian pesan dakwah, menawarkan ruang untuk membuat dan berbagi konten yang menarik.<sup>23</sup>

Lanskap digital telah mendorong penilaian ulang dan interpretasi ulang terhadap pendekatan dakwah tradisional agar selaras dengan kemajuan teknologi dan tren masyarakat saat ini. Transisi ke strategi dakwah digital memerlukan adaptasi metode komunikasi agar dapat diterima oleh masyarakat yang melek teknologi, khususnya generasi milenial dan komunitas perkotaan). Merangkul platform digital menjadi hal yang penting bagi organisasi seperti Muhammadiyah untuk mengadvokasi moderasi Islam dan berinteraksi secara efektif dengan masyarakat kontemporer.<sup>24</sup> Terlebih lagi, era digital tidak hanya merevolusi penyampaian dakwah tetapi juga mempengaruhi konten dan strategi yang digunakan dalam upaya penjangkauan Islam.<sup>25</sup> Pemanfaatan teknologi digital telah memfasilitasi terciptanya konten dakwah yang beragam dan menawan, sesuai dengan preferensi dan minat khalayak modern. Selain itu, digitalisasi gerakan dakwah, seperti melalui inisiatif wakaf produktif dan platform online, mencerminkan pergeseran menuju pendekatan berbasis komunitas yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau masyarakat secara luas.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dakwah Islam, yang bertujuan mengajak individu kepada kebenaran dan bimbingan Islam, telah



---

mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di era modern ini, dakwah tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran agama tetapi juga pada proyeksi citra Islam yang inklusif dan harmonis, yang mampu berdampingan dengan agama dan budaya lainnya. Penggunaan media digital dan platform online telah memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara lebih luas dan cepat, khususnya di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah sebagian besar telah berubah dari ceramah langsung menjadi penyebaran melalui media sosial. Ulama dan lembaga Islam mendukung penggunaan teknologi dalam dakwah selama tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil'alam. Media sosial, aplikasi dakwah, webinar, dan podcast telah menjadi alat penting dalam dakwah modern, yang meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyebaran ajaran Islam.

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti menjaga otentisitas dan keakuratan ajaran Islam serta mencegah penyebaran informasi yang salah. Integrasi TIK dalam dakwah memerlukan pendekatan strategis dan etis untuk memastikan relevansi dan efektivitas dakwah dalam masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, dakwah kontemporer harus menggabungkan inovasi teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, memungkinkan para praktisi dakwah untuk menjangkau beragam khalayak dan mengatasi tantangan masyarakat dengan efektif.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, N. (2022). Strategi dakwah kontemporer untuk mendidik kehidupan beragama umat Islam minoritas. *Al-Fikru Jurnal Ilmiah*, 16(2), 188-199.<https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i2.107>
- [2] Anwar, R. (2023). Kampanye moderasi beragama: bentuk dan strategi mahasiswa membangun harmonisasi di media sosial. *Jurnal Ilmu Sosial (Jss)*, 19(1), 93-100.<https://doi.org/10.21831/jss.v19i1.57378>
- [3] Ishaq, R. (2022). Strategi dakwah politik partai-partai Islam di Indonesia. *Jurnal Akademik Ilmu Dakwah untuk Kajian Homiletik*, 16(2), 345-364.  
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i2.19861>
- [4] Mahendra, S., Kubota, E., Rama, N., & Junaidi, M. (2022). Implementasi undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang akses pendidikan bagi lulusan pondok pesantren muhammadiyah klaten pada

- 
- perguruan tinggi negeri. *Jurnal Hukum Transendental*, 3(2), 141-155.  
<https://doi.org/10.23917/jtl.v3i2.18509>
- [5] Nugroho, (2023). Tiktok: media baru dan jalan terang dakwah modern. *Hikmah*, 17(1), 117-136.  
<https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.5757>
- [6] Omercic, J. (2021). Integrasi ilmu (iok) penalaran metodologis ekonomi Islam (ie) sebagai kearifan kemanusiaan: pendekatan ekonomi heterodoks. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan Islam (Ijief)*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i2.11658>
- [7] Saputra, E., Ghazali, M., Mukmin, H., Wiranto, B., & Yanti, F. (2021). Memahami dakwah dan khatib. *Kajian Linguistik dan Kebudayaan*, 5(S1), 274-283.  
<https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1373>
- [8] Setiawati, R., Rolando, D., Putra, R., & Köroğlu, O. (2022). Dakwah dikalangan muslim urban di indonesia. *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 219.  
<https://doi.org/10.32332/akademika.v27i2.5505>
- [9] Zulkarnaini, Z. (2019). Urgensi tafsir al-qur`an dan syarah hadis bagi juru dakwah. *Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyuaran Islam*, 81-89. <https://doi.org/10.15548/amj- kpi.v0i0.11>
- [10] Ali, M., Hoque, M., & Alam, K. (2018). Investigasi empiris hubungan antara pengembangan e-Government dan ekonomi digital: kasus negara-negara Asia. *Jurnal Manajemen Pengetahuan*, 22(5), 1176-1200. <https://doi.org/10.1108/jkm-10-2017-0477>
- [11] Ambarita, S. dan Sugeng, S. (2021). Implementasi metode potongan dalam sistem penilaian siswa SMPN 201 Jakarta. *Eduvest - Jurnal Studi Universal*, 1(9), 988-998.  
<https://doi.org/10.36418/edv.v1i9.214>
- [12] Buzoianu, O., OANCEA, M., VASILACHE, P., & COMANESCU, F. (2022). Implementasi e-Government di Rumania. <https://doi.org/10.24818/imc/2021/05.15>
- [13] Coccia, M., Roshani, S., & Mosleh, M. (2021). Perkembangan ilmiah dan lintasan teknologi baru dalam penelitian sensor. *Sensor*, 21(23), 7803. <https://doi.org/10.3390/s21237803>
- [14] Cortés, D., Molina, A., & Ramírez, J. (2020). Laboratorium inovasi terbuka: lingkungan pendidikan4.0 untuk meningkatkan kompetensi sarjana..  
<https://doi.org/10.18687/laccei2020.1.1.422>
- [15] Dawes, S. (2008). Evolusi dan tantangan berkelanjutan dari e-governance. *Tinjauan Administrasi Publik*, 68(s1). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2008.00981.x>
- [16] Javaid, M., Haleem, A., Vaishya, R., Bahl, S., Suman, R., & Vaish, A. (2020). Teknologi Industri 4.0 dan penerapannya dalam memerangi pandemi Covid-19. *Penelitian & Ulasan Klinis Diabetes & Sindrom Metabolik*, 14(4), 419-422.  
<https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.032>
-

- 
- [17] Mishustina, T., Kravchenko, A., Poprotsky, O., Myhovich, T., Artemchuk, L., & Vasylenko, O. (2022). Persaingan yang sehat bagi dunia usaha di bidang teknologi informasi dan komunikasi di era perekonomian “postcontemporary society”. *Pembukaan Postmodern*, 13(2), 321-333. <https://doi.org/10.18662/po/13.2/456>
- [18] Petersson, I., Lilja, M., & Borell, L. (2011). Merasa aman dalam kehidupan sehari-hari di rumah – sebuah studi terhadap orang lanjut usia setelah modifikasi rumah. *Penuaan dan Masyarakat*, 32(5), 791-811. <https://doi.org/10.1017/s0144686x11000614>
- [19] Roztock, N., Soja, P., & Weistroffer, H. (2019). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembangunan sosial ekonomi: menuju kerangka multi-dimensi. *Teknologi Informasi untuk Pembangunan*, 25(2), 171-183. <https://doi.org/10.1080/02681102.2019.1596654>
- [20] Sarfraz, Z., Sarfraz, A., Iftikar, H., & Akhund, R. (2021). Apakah COVID-19 mendorong kita menuju revolusi industri kelima (masyarakat 5.0)? *Jurnal Ilmu Kedokteran Pakistan*, 37(2). <https://doi.org/10.12669/pjms.37.2.3387>
- [21] Svyrydenko, D., Panteleiev, V., Kovtun, O., Yesaian, E., Petrenko, O., & Kyvliuk, V. (2022). Tren global transformasi ekonomi di bawah pengaruh teknologi informasi. *Masalah Teori dan Praktek Aktivitas Keuangan dan Kredit*, 6(41), 369-376. <https://doi.org/10.18371/fcaptp.v6i41.244907>
- [22] M. Aziz, M., Indrasari, M., Pamuji, E., Wulandari, N., & Prasnowo, M. (2022). Tinjauan sistematis: pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dakwah. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(2), 187-193. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v10i2.324>
- [23] Azizy, J., Sihabussalam, S., & Desmaliza, D. (2022). Membangun komunitas urban muslim moderat berbasis digital (pasca pandemi): refleksi penafsiran ayat-ayat dakwah. *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 191. <https://doi.org/10.32332/akademika.v27i2.554>
- [24] Briandana, R. dan WAN, W. (2020). Komunikasi Dakwah dan Media Sosial: Interpretasi Milenial di Asia Tenggara. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Administrasi Bisnis*, VIII (Edisi Khusus 1), 216-226. <https://doi.org/10.35808/ijeba/543>
- [25] Hidayah, A. (2021). Teori penggunaan podcast sebagai media alternatif dakwah dan dampaknya terhadap khalayak: kasus indonesia. *Jurnal Pertanika Ilmu Sosial dan Humaniora*, 29(4), 2635-2651. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.29>
- [26] Huda, S., Mas'udi, M., & Muthohirin, N. (2022). Kebangkitan Dakwah Islam Muhammadiyah di Era Kekinian: Transformasi Tren Online dan Respon Moderasi Islam. *Progresiva Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), 1-24. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20889>
-

- 
- [27] Khotimah, N. dan Kamila, F. (2022). Tren dakwah digital: analisis media siber pada akun instagram. Prosiding Konferensi Internasional Saizu tentang Studi Keagamaan Transdisipliner, 1-11. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.217>
- [28] Kuswana, (2023). Otoritas agama di era media baru: dakwah pesantren sabilul huda di media sosial. Jurnal Akademik Ilmu Dakwah untuk Kajian Homiletik, 17(2), 415-444. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v17i2.26480>
- [29] Lestari, P. (2020). Dakwah digital untuk generasi milenial. Jurnal Dakwah, 21(1), 41-58. <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>
- [30] Suhendi, H. dan Sholeh, N. (2021). Digitalisasi gerakan dakwah pesantren baitul hidayah melalui wakaf produktif. Muharrik Jurnal Dakwah Dan Sosial, 4(02), 365-376. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v4i02.1068>